

Media, Kekerasan dan Perlindungan Anak



Diena Haryana
SEJIWA
21 Juni, 2016

Mengapa Anak Rawan Kekerasan Seksual

- Rasa ingin tahu amat besar terhadap hal hal baru
- Naif dan mudah percaya
- Mudah terperdaya
- Moody
- Narsistik
- Ekspresif
- Eksploratif terhadap hal hal yang baru, coba coba

Dampak Dampak dari Karakteristik Anak

- Mudah tertipu
- Menjadi korban dari orang-orang dewasa dengan kepentingan masing-masing
- Mudah terjebak dalam situasi yang berdampak panjang, pada seluruh hidupnya
- Hilang harapan dan motivasi hidupnya
- Sulit percaya kepada orang lain
- Luka batin yang berkepanjangan
- Bila tinta negatif tertulis selamanya atas sepele kehidupannya, maka ia akan diingatkan terus akan peristiwa yang disesalinya itu selamanya

Kekerasan Seksual terhadap Anak

- Meminta atau melakukan pemaksaan kepada anak untuk memenuhi hasrat seksualnya.
- Melakukan hal hal yang saru/tidak senonoh dengan objek anak sebagai korbannya (menyentuh, meraba, memiliki foto foto anak untuk tujuan pemenuhan seksual)
- “Child grooming”: pelaku membangun koneksi emosional dengan anak agar melalui rayuan dan segala cara ia mendapatkan kepercayaan anak. Selanjutnya, anak mau dan bersedia melakukan kegiatan seksual, baik untuk tujuan pemenuhan hasrat seksualnya atau untuk anak dieksploitasi secara komersial. “Grooming” ini bisa dilakukan secara tatap muka atau secara “online”. Pelakunya bisa keluarga, teman, professional, atau orang yang tak dikenal.
- Sexting: mengirimkan pesan pesan eksplisit bernuansa seksual melalui handphones, atau media sosial. Tujuannya untuk membangkitkan hasrat seksual anak dan kesukaan anak pada si pengirim.
- Mengajak anak untuk memproduksi konten pornografi (foto foto, film) untuk tujuan komersial

Realita Buruk yang Dihadapi Anak

- Peristiwa buruk yang dihadapinya diperkuat lagi dengan penyebaran berita ke segala arah
- Identitas dirinya tersebar, seluruh dunia terfokus pada dirinya
- Rasa malu, marah, menyesal, bersalah, tak berdaya, dapat menyebabkan trauma panjang
- Sebuah impian dan masa depan gemilang seorang anak hancur berkeping keping karena kebrutalan orang orang dewasa dalam bentuk yang berbeda beda

Hak Hak Anak

Melekat pada Diri Anak

Konvensi PBB th 1989

- Hak untuk hidup
- Hak untuk bertumbuh kembang
- Hak untuk dilindungi dari segala bentuk kekerasan, eksploitasi, intimidasi, pelecehan dan penyalahgunaan anak untuk berbagai kepentingan
- Hak anak untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan, perencanaan, pemecahan masalah

Rekomendasi bagi Para Pembuat Berita

- Tidak menyebarkan identitas anak berupa nama, foto diri, alamat rumah, atau gambar di sekitar rumah tinggalnya, dalam penyebaran berita
- Mengingat hak hak anak untuk dilindungi dari segala bentuk kekerasan, maupun eksploitasi
- Dalam sebuah peristiwa buruk yang terjadi pada anak, disitu ada kesalahan orang dewasa yang tak mampu melindunginya atau justru bermaksud mengeksploitasinya
- Tidak memperburuk kondisi anak yang sudah terpuruk